

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Metode penelitian adalah prosedur, teknik atau cara-cara yang digunakan suatu penyelidikan (Sjamsuddin, 2007: 15). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penulisan laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan yang berjudul *Upaya Nasakomisasi TNI AD dan Dampaknya Pada Situasi Politik Indonesia Tahun 1960-1967* adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2006: 39). Begitupula pengertian metode historis menurut Ismaun (2005: 48-50) yaitu metode yang digunakan oleh para sejarawan untuk merekonstruksi masa lalu. Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian sejarah merupakan suatu metode yang tepat digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan secara empirik, deskriptif, dan analisis. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dalam hal ini, penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan juga dilakukan atas fakta-fakta yang bersifat analisis. Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat

dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Penggunaan metode historis karena berkenaan dengan data-data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang berasal dari masa lampau.

Di dalam metode historis terdapat empat langkah penting, yaitu:

- (1) heuristik; pengumpulan sumber-sumber sejarah
- (2) kritik; memberi penilaian atas kelayakan sumber
- (3) interpretasi; memberikan penafsiran atas fakta-fakta yang ditemukan
- (4) historiografi; penulisan sejarah (Ismaun, 2005: 48-50).

Pendapat lain dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2003) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus ditempuh yaitu:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah atau keabsahan sumber)
4. Interpretasi, analisis dan sintesis
5. Penulisan

Selain metode, dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan sebuah pendekatan untuk membantu menggambarkan peristiwa yang menjadi topik kajian dari penulis. Seperti yang diungkapkan oleh Kartodirdjo (1993:4) bahwa dalam menggambarkan suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan yaitu dari perspektif mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner yang dimaksud adalah dengan menggunakan ilmu bantu sejarah

seperti ilmu sosiologi dan politik yang masih serumpun ke dalam ilmu sosial. Penelitian ini menekankan pada aspek sosial politik. Pendekatan sosial dan politik digunakan untuk memahami bagaimana latar belakang terjadinya upaya penasakomisian di Indonesia dan memahami latar belakang terjadinya prahara politik di Indonesia Tahun 1960-1967 yang juga menjadi bagian dari penelitian penulis.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan tahapan penelitian yang dikembangkan oleh Sjamsudin (1996: 25), yaitu:

1. Memilih satu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang evidensi atau bukti yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang dilakukan.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang sudah dikumpulkan (kritik sumber), baik secara ekstern maupun intern.
5. Menyusun semua hasil penelitian dalam suatu pola yang benar dan berarti.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti (historiografi).

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini, ialah sebagai berikut.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian ialah menentukan tema atau memilih topik penelitian yang sesuai keinginan dan kemampuan penulis yaitu mengenai sejarah politik yang dikhususkan pada pemikiran politik Soekarno dan hubungannya dengan TNI-AD. Awal ketertarikan penulis untuk mengkaji masalah Nasakomisasi dalam tubuh TNI-AD bermula dari perkuliahan Sejarah Kebangkitan Negara-negara Asia, pada saat itu dosen mata kuliah tersebut sedang menjelaskan mengenai pemikiran Dr. Sut Yan Sen yang juga diadaptasi oleh Ir. Soekarno. Pembahasan ini terus berkembang sampai pada penjelasan sekilas tentang konsep Nasakom Ir. Soekarno dan sejak saat itu lah penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gagasan Nasakom Ir. Soekarno yang juga dijadikan sebuah doktrin untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kemudian penulis mencoba mencari buku yang berkaitan dengan hal itu dan mencari dalam jurnal-jurnal ilmiah di internet untuk dibaca oleh penulis.

Dari hasil bacaan itulah penulis kemudian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan paya Nasakomisasi TNI-AD dan

dampaknya pada situasi politik Indonesia Tahun 1960-1967. Pertanyaan awal penulis adalah mengapa gagasan Nasakom Ir. Soekarno pada masa demokrasi terpimpin harus dijadikan sebuah indoktrinasi pada masyarakat Indonesia khususnya dalam TNI-AD. Dari ide tersebut kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai pemikiran politik Ir. Soekarno, khususnya yang berhubungan dengan TNI-AD. Dari hasil pencarian akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas secara khusus mengenai pemikiran politik Ir. Soekarno dan situasi politik Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.

Setelah penulis merasa yakin untuk menulis permasalahan Nasakomisasi pada TNI-AD, maka sebelum diajukan ke-TPPS, penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan judul dengan dosen mata kuliah Sejarah Demokrasi Liberal dan Demokrasi terpimpin, Bapak Didin Saripudin dan Ibu Farida Sarimaya. Selain itu penulis juga mengkonsultasikannya pada Bapak Achmad Iriyadi dan Bapak Andi Suwirta. Awalnya, penulis mengajukan judul "*Upaya Nasakomisasi dalam tubuh TNI-AD dan dampaknya pada sistem politik Indonesia (Analisis Politik Tiga Kaki)*". Namun setelah dikonsultasikan kepada para dosen, penulis lalu mengganti judul yang akan diajukan ke-TPPS menjadi "*Upaya Nasakomisasi TNI-AD dan Dampaknya Pada Situasi Politik Indonesia Tahun 1960-1967*".

Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan pada awal Januari 2012, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

1. Judul

2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan dan Batasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode dan Teknik Penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke-TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan TPPS. Hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. 008/TPPS/JPS/2012 di Labolatorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS Baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan pada rumusan masalah, serta manfaat penelitian. Perubahan tersebut harus dilakukan agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya.

3.1.3 Proses Bimbingan

Konsultasi atau proses bimbingan dalam penulisan skripsi dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Politik pada masa Demokrasi Terpimpin. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak H. Didin Saripudin, M. Si. Ph. D sebagai pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penyusunan skripsi ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis. Langkah-langkah tersebut dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, dalam hal ini sumber tulisan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu mengenai upaya Nasakomisasi dalam TNI-AD.

Sejalan dengan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tulisan. Sumber tulisan yang penulis gunakan berupa buku-buku dan arsip-arsip. Proses pencarian sumber-sumber tersebut ialah dengan mengunjungi berbagai perpustakaan. Perpustakaan yang pertama kali dikunjungi oleh penulis ialah perpustakaan yang berada di wilayah Bandung. Perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis, diantaranya ialah:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan banyak sumber literatur berupa buku. Buku-buku tersebut berjudul *The Idea Of Indonesia Sejarah Pemikiran dan Gagasan* karya R.E. Elson, *Kudeta 1 Oktober 1965 Sebuah Studi Tentang Konspirasi* karya Victor M. Fic, *Soekarno Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek* karya Dr. Nazaruddin Sjamsuddin, buku *Membongkar Manipulasi Sejarah Kontroversi Pelaku dan Peristiwa* karya Asvi Warman Adam.

- b. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis banyak menemukan buku mengenai TNI-AD, diantaranya ialah buku yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid VI Kenangan Masa Orde Baru* dan buku yang berjudul *Kekarjaan ABRI* keduanya merupakan karya Dr. A. H. Nasution.
- c. Perpustakaan TNI-AD (Disjarah TNI-AD). Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *cuplikan Sejarah Perjuangan TNI Angkatan Darat* karya F.A. Mahjuma dan buku yang berjudul *Ahmad Yani Sebuah Kenang-kenangan* yang ditulis langsung oleh Ibu A. Yani, buku yang berjudul *Sejarah TNI Jilid III (1959-1966)* yang diterbitkan oleh Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Pusat Sejarah dan Tradisi TNI.
- d. Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Siapa Menabur Angin Akan Menuai Badai Peristiwa G 30 S dan Peran Bung Karno* yang ditulis oleh Soegiarso Soerojo.
- e. Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Api Sejarah Jilid 2* karya Ahmad Mansur Suryanegara.

Selain dari perpustakaan penulis juga meminjam buku dari Bapak Achmad Iriyadi, yaitu buku yang berjudul *Pergolakan Politik Tentara Sebelum dan Sesudah G30S/PKI* yang ditulis oleh Todiruan Dydo. Penulis juga menggunakan buku-buku koleksi penulis sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain buku *Di Bawah Bendera Revolusi* yang ditulis oleh Ir. Soekarno, buku *Kumpulan*

Pidato Soekarno: Dari Proklamasi Sampai Gesuri yang diterbitkan oleh Jajasan Prapantja, buku *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 5: Kenangan Masa Orde Lama* dan buku *Kekerjaan ABRI* keduanya ditulis oleh Dr. A. H. Nasution dan buku *Komunisme di Indonesia* yang diterbitkan oleh Pusjarah TNI.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisasi subjektivitas dari berbagai sumber yang penulis dapatkan.

Dalam kritik eksternal penulis melakukan perlakuan yang berbeda terhadap jenis sumber yang penulis lakukan. Penulis sangat memahami bahwa sumber yang penulis temukan merupakan sumber sekunder, karena untuk mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen mengenai Upaya Nasakomisasi dalam Tubuh TNI-AD penulis rasa sangat sulit. Hal itu dikarenakan

keterbatasan relasi penulis dengan pihak TNI-AD. Namun penulis mencoba untuk mendatangi Perpustakaan TNI-AD dan Lembaga Veteran Indonesia untuk mencari informasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan tema penelitian penulis. Tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan pelaku sejarah yang akan penulis wawancara. Namun untuk menulis penelitian di bab isi/bab empat penulis akan terus berusaha mencari pelaku atau saksi sejarah untuk dijadikan sumber primer dan melakukan *oral history*. Oleh karena itu sumber yang penulis gunakan sampai saat ini hanyalah sumber tertulis berupa buku yang berkaitan dengan Nasakomisasi dalam tubuh TNI AD tahun 1960-1967. Selain dari buku, penulis juga menggunakan arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian penulis.

Untuk kategori arsip/dokumen seperti pidato Bung Karno dan dokumen TNI-AD Doktrin Perdjuangan TNI Tri Ubaya Cakti, penulis melakukan kritik dari aspek luar dokumen tersebut seperti kertas yang digunakan dan tahun pembuatan dokumen tersebut untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Kritik terhadap penulis dari buku yang dijadikan sebagai sumber dilakukan untuk melihat asal usul latar belakang penulis tersebut. Maksudnya apakah penulis sumber tersebut seorang sejarawan atau bukan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi tingkat subjektivitas dalam penulisan skripsi ini.

Sedangkan kritik eksternal terhadap sumber buku yang wujudnya memang ada, selain dari penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan apakah buram atau putih bersih, serta

melihat *cover* dari dari buku tersebut apakah asli atau fotocopian. Penulis melakukan kritik eksternal terhadap beberapa buku yang penulis anggap memang layak untuk dilakukan kritik eksternal, diantaranya penulis lakukan terhadap buku-buku dibawah ini:

1. *Di Bawah Bendera Revolusi* yang ditulis oleh Ir. Soekarno, pertamanya penulis melihat bagaimana kondisi fisik buku tersebut. Penulis mendapatkan buku tersebut dalam kondisi yang rapi meskipun telah dimakan usia, kertas yang digunakannya pun memakai kertas buram sehingga terlihat sudah agak lusuh. Buku tersebut merupakan terbitan tahun 1964 sebagai cetakan ketiga, dengan sampul yang masih asli dan tulisannya masih dapat dibaca dengan jelas walaupun kertasnya sudah kekuning-kuningan. Hanya saja dalam segi bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa Indonesia ejaan lama sehingga membuat penulis cukup kesulitan dalam membacanya. Buku ini penulis jadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini karena ditulis langsung oleh tokohnya.
2. Buku selanjutnya ialah buku karya Nazaruddin Sjamsuddin yang berjudul *Soekarno Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek*. Buku ini diterbitkan tahun 1993 sebagai cetakan kedua sehingga penulis anggap sudah lebih objektif karena tahun penerbitannya mempunyai jarak yang cukup panjang dengan tahun 1960-1967. Kondisi fisik buku ini masih layak untuk dibaca dan dapat menjadi sumber utama untuk tema penelitian ini. Para penulis yang menulis tulisan buku ini pun

merupakan tokoh atau ahli dalam ilmu kesejarahan dan sebagian besar merupakan saksi sejarah dari apa yang dituliskannya. Termasuk Sjamsuddin yang merupakan sarjana dibidang politik dan pernah menyaksikan beberapa peristiwa yang dituliskan kembali dalam tulisannya.

3. Buku selanjutnya ialah buku karya Sugiarto Soerojo yang berjudul *Siapa Menabur Angin Akan Menuai Badai G30S-PKI dan Peran Bung Karno*. Buku ini diterbitkan pada tahun 1988 sebagai cetakan kedua. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap buku ini penulis hanya melihat kondisi fisik buku dan pengarang buku. Kondisi buku ini masih bagus tetapi menggunakan ejaan lama sehingga harus lebih teliti dalam membacanya. Pengarang dari buku ini pun merupakan saksi sejarah dari apa yang telah dituliskannya. Oleh karena itu penulis juga harus lebih teliti dalam menilai keobjektifitasan buku ini.
4. Buku karya Victor M. Fic yang berjudul *Kudeta 1 Oktober 1965 Sebuah Studi Tentang Konspirasi*. Buku ini diterbitkan tahun 2005 sehingga penulis menilai bahwa buku ini bersifat kekinian dan sudah lebih objektif karena ditulis oleh pihak asing yang meneliti tentang peristiwa 1 oktober 1965 di Indonesia. Kondisi buku ini masih sangat bagus dan memakai ejaan yang telah disempurnakan sehingga mudah terbaca.
5. Buku yang diterbitkan oleh Pusjarah TNI-AD yang berjudul *Komunisme di Indonesia Jilid I-V*. Buku ini diterbitkan tahun 2005

sehingga sudah bersifat kekinian. Namun penulis juga tetap menilai keobjektifan dari buku ini karena dikeluarkan oleh pihak TNI-AD yang merupakan rival dari PKI.

6. Buku karya Tudiruan Dydo yang berjudul *Pergolakan Politik Tentara Sebelum Sesudah G 30 S / PKI*. Buku ini diterbitkan tahun 1993 sebagai cetakan keempat. Pengarang dari buku ini merupakan saksi sejarah dari peristiwa yang dituliskannya. Namun tetap penulis juga harus menilai lebih dalam aspek keobjektifan buku ini.
7. Buku karya A.H. Nasution yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 5: Kenangan masa Orde Lama*. Buku ini merupakan memoar yang ditulis langsung oleh tokoh yang terlibat didalam peristiwa yang dituliskannya dalam hal ini ialah A. H. Nasution, sehingga penulis juga menjadikan buku ini sebagai referensi utama dalam penelitian ini. Kondisi fisik buku ini masih bagus dan dapat terbaca namun tulisan yang digunakan masih berupa ejaan lama sehingga harus lebih teliti dalam membacanya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan perbandingan isi buku yang penulis jadikan sebagai sumber. Sebagai contoh penulis melakukan perbandingan isi dari buku *Tokoh-tokoh Pemikir Paham Kebangsaan: Ir. Soekarno dan K.H Ahmad*

Dahlan karya Drs. Tashadi, dkk dan buku *Soekarno Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek* yang ditulis oleh Dr. Nazaruddin Sjamsuddin. Kedua penulis tersebut sepakat bahwa konsep Nasakom dikeluarkan sejak tahun 1926 dalam tulisan Bung Karno. Tashadi menjelaskan bahwa gagasan atau konsep pemikiran politik Bung Karno yang paling tua tertulis dalam tulisannya yang merupakan perpaduan antara Nasionalisme, Islam dan Marxisme. Senada dengan Tashadi, Sjamsuddin menjelaskan bahwa Nasakom dikeluarkan dalam upaya untuk menggalang persatuan dan kesatuan masyarakat untuk mewakili berbagai aliran yang ada di Indonesia agar bersatu. Menurut Sjamsuddin pemikiran Nasakom Soekarno perlu ditekankan lagi pada masa Demokrasi Terpimpin karena pada masa itu di Indonesia muncul kekuatan-kekuatan besar yaitu Nasionalis (PNI), Agama (NU), dan Komunis (PKI).

Contoh dari kritik internal selanjutnya adalah perbandingan isi dari buku *Komunisme di Indonesia* yang diterbitkan oleh Pusjarah TNI-AD dan buku *Kudeta 1 Oktober 1965 Sebuah Studi Tentang Konspirasi* yang ditulis oleh Victor M. Fic. Penulis dari kedua buku tersebut sepakat bahwa dibalik peristiwa G 30 S PKI merupakan puncak dari pertentangan antara 3 kekuatan besar yang ada di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin yaitu antara Presiden Soekarno, PKI dan TNI-AD. Ketiganya memiliki kepentingan yang berbeda dalam negara Indonesia sehingga mencoba untuk mempertahankan kepentingannya masing-masing. Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

Selain itu penulis juga melakukan kritik internal terhadap buku karya Todiruan Dydo yang berjudul *Pergolakan Politik Tentara* dan buku karya A.H. Nasution yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 5: Kenangan Masa Orde Lama* dengan membandingkan isi atau pembahasan dari buku ini. kedua buku ini sama-sama membahas mengenai peran tentara pada masa Demokrasi Terpimpin. Selain itu juga kedua buku ini membahas mengenai hubungan antara tentara dengan Presiden Soekarno dan PKI. Dalam kedua buku ini juga digambarkan munculnya tiga kekuatan politik besar pada masa Demokrasi Terpimpin yaitu Tentara, Presiden Soekarno dan PKI. Jika dalam buku A. H. Nasution digambarkan penentangan dari pihak tentara terhadap gagasan Presiden Soekarno, tetapi berbeda dengan buku Todiruan Dydo yang menggambarkan bahwa sikap tentara cenderung lebih netral.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007: 158-159) menjelaskan disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah

deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, dan faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007: 163). Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007: 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran sintesis dilakukan karena proses upaya Nasakomisasi TNI-AD dan dampaknya pada situasi politik Indonesia Tahun 1960-1967 tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti terjadinya perubahan sistem pemerintahan dari Demokrasi Liberal ke Demokrasi Terpimpin, selain itu upaya Nasakomisasi yang berdampak pada prahara politik masa Demokrasi terpimpin telah memunculkan peristiwa puncak dari semua proses ini yaitu terjadinya peristiwa G30S/PKI 1965.

Latar belakang dijadikannya Nasakom sebagai indoktrinasi untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi TNI-AD ialah karena munculnya PKI sebagai kekuatan baru dalam perpolitikan Indonesia. Pada masa Demokrasi Terpimpin PKI muncul sebagai empat besar memenangkan Pemilu 1955. Kedekatan antara komunis dengan Presiden Soekarno yang sudah terjalin sejak lama memunculkan fenomena baru pada masa Demokrasi Terpimpin. Ir. Soekarno butuh dukungan PKI dalam pemerintahannya karena sebagian besar pemikiran politi Soekarno dipengaruhi oleh pemikiran Marx / Marxisme dan Komunisme. Namun Presiden Soekarno menolak jika gagasannya disamakan dengan Komunisme. Ia juga menolak jika disebut sebagai seorang komunis. Sebaliknya PKI juga membutuhkan perlindungan dari Presiden Soekarno dalam menghadapi TNI-AD yang memang sudah bersebrangan sejak dahulu. Menurut TNI-AD konsep komunis dan PKI tidak sesuai dengan alam masyarakat Indonesia.

Dikeluarkannya konsep Nasakom, dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh PKI untuk melawan TNI-AD dan bahkan untuk menguasai pemerintahan Indonesia. Konsep Nasakom yang dikeluarkan oleh Presiden Soekarno memunculkan gagasan untuk menasakomisasi seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya TNI-AD yang sejak dulu anti komunis. Namun dari upaya Nasakomisasi ini memunculkan kekuatan tiga besar di Indonesia yang saling bertentangan yaitu antara Presiden Soekarno, PKI dan TNI-AD yang memuncak pada peristiwa G-30-S/PKI sampai akhirnya turunya Presiden Soekarno dari pemerintahan.

3.2.2.1 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun. Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan ilmu bantu berupa ilmu politik dan sosiologi. Ilmu politik yang penulis gunakan antara lain konsep konflik, konsep revolusi, dan konsep indoktrinasi. Sedangkan dalam ilmu sosiologi penulis gunakan konsep interaksi dan konflik.

Konsep indoktrinasi digunakan oleh penulis karena awal penelitian ini diuraikan pembahasan mengenai upaya penasakomisasian yaitu salah satu upaya yang diterapkan untuk menasakomisasikan seluruh masyarakat atau dengan kata lain menjadikan seluruhnya bersifat Nasakom. Konsep konflik digunakan oleh penulis karena pada intinya permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini adalah masalah konflik, yaitu mengenai konflik antara tiga kekuatan besar. Konsep revolusi penulis gunakan karena gagasan Nasakom ini berawal dari pernyataan Presiden Soekarno dalam pidatonya yang berjudul “Revolusi Kita Belum Selesai” dan “Jalannya Revolusi”. Sehingga, menurut Presiden Soekarno masa Demokrasi Terpimpin ialah masa bangsa Indonesia melanjutkan revolusinya.

3.2.4 Historiografi

Menurut Hariyono (1995: 102) historiografi adalah kisah masa lampau yang direkonstruksi oleh sejarawan berdasarkan fakta yang ada. Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

3.3. Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I, Pendahuluan

BAB II, Tinjauan Pustaka

BAB III, Metodologi Penelitian

BAB IV, Dampak Nasakomisasi TNI AD Terhadap Situasi Politik Indonesia

Tahun 1960-1967.

BAB V, Kesimpulan

